

ANALISIS ANGKATAN KERJA ANTAR PULAU DI INDONESIA TAHUN 2012-2013

Hendro Ekwarso

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Riau Km 12,5 Panam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur angkatan kerja, kesempatan kerja dan tingkat pengangguran antar pulau di Indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptive yang menjelaskan dari perilaku data angkatan kerja antar pulau di Indonesia dengan menggunakan data survey angkatan kerja yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja di Indonesia masih terkonsentrasi pada Pulau Jawa+Bali (59 – 61 %) dan Pulau Sumatera (20-21%). Sementara itu, distribusi angkatan kerja di luar Pulau Jawa dan Sumatera rata-rata masih di bawah 7,00%. Distribusi penduduk yang bekerja menurut pulau di Indonesia juga masih terkonsentrasi di Pulau Jawa + Bali dan Sumatera yaitu 80,59% sedangkan pulau lainnya hanya sebesar 19,41%. Ratio penduduk yang bekerja tertinggi berada pada Pulau Papua sebesar 0,9689 diikuti oleh Pulau Nusa Tenggara sebesar 0,9634. Sedangkan ratio penduduk yang bekerja terendah adalah Pulau Jawa sebesar 0,9344. Kemudian 60,10% penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan akademi dan universitas berada di Pulau Jawa+Bali sedangkan sisanya sebesar 39,90% berada di pulau lainnya. Kontribusi pengangguran terbesar di Indonesia masih berasal dari Pulau Jawa+Bali yang mencapai sebesar 66,57%. Selanjutnya diikuti oleh Pulau Sumatera dengan kontribusi penganggurannya sebesar 18,75%.

Kata Kunci : Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja , dan Pengangguran

I. PENDAHULUAN

Distribusi kue pembangunan yang tercermin dari Produk Domestik Bruto (PDB) belum tersebar secara merata. Luas Pulau Jawa yang jauh lebih kecil dari Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Papua namun kontribusi PDRB Pulau Jawa jauh lebih tinggi dari pulau lainnya. Pada tahun 2011 kontribusi PDRB Pulau Jawa terhadap PDB Indonesia sebesar 57,59 % dan meningkat di tahun 2012 menjadi 57,62% dan terus meningkat sampai pada triwulan II 2013 kontribusinya mencapai 58,15%. Kontribusi terbesar berikutnya menurut pulau terhadap PDB adalah Pulau Sumatera sebesar 23,57% pada tahun 2011, meningkat menjadi 23,77% pada tahun 2012, dan sampai triwulan II tahun 2013 kontribusi Pulau Sumatera terhadap PDB sebesar 23,90 %. Sementara kontribusi Pulau Kalimantan 8,73 %, Pulau Sulawesi 4,81 %, dan sisanya 4,41 % pulau lainnya masih jauh lebih rendah.

Tabel 1: Struktur Perkonomian Indonesia Menurut Pulau Tahun 2011-2013

No	Wilayah/Pulau	2011	2012	2013	
				Trw I	Trw II
1.	Sumatera	23,57	23,77	23,92	23,90
2.	Jawa	57,59	57,62	57,83	58,15
3.	Bali dan Nusa Tenggara	2,55	2,51	2,49	2,50
4.	Kalimantan	9,55	9,3	8,93	8,73
5.	Sulawesi	4,61	4,74	4,7	4,81
6.	Maluku dan Papua	2,13	2,06	2,13	1,91
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Data Sosial Ekonomi 2013

Berdasarkan Data BPS pada tahun 2011, kontribusi Pulau Jawa yang besar didukung oleh sektor industri (27,84%) dan perdagangan (23,35%). Sementara pulau lainnya seperti Pulau Sumatera masih didukung oleh sektor pertanian sebesar 22,27%. Struktur ekonomi Indonesia diluar Pulau Jawa pada umumnya masih berada pada sektor primer (pertanian) yang identik dengan pembangunan pedesaan. Struktur ekonomi setiap pulau di Indonesia tersebut akan menentukan keragaan angkatan kerjanya. Struktur ekonomi Pulau Jawa yang lebih didominasi oleh kegiatan industri tentunya angkatan kerja lebih terspesialisasi daripada struktur ekonomi yang didominasi sektor pertanian (luar Jawa).

Berdasarkan hasil penelitian Taryono dan Ekwarso (2012) tentang ketenagakerjaan di wilayah pedesaan di Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa sebagian besar angkatan kerja di pedesaan bekerja pada lapangan usaha perkebunan dengan tingkat kesempatan Tingkat kesempatan kerja laki-laki lebih tinggi (66,83%) dari perempuan (21,20%). Tingkat pengangguran pada wilayah pedesaan sebesar 11,97 persen dengan tingkat pengangguran laki-laki (3,60%) lebih rendah dari perempuan (8,37%). Berdasarkan analisis Aviliani (2009), secara jamak dipahami saat pergeseran struktur perekonomian terjadi maka pada saat itu pulalah perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian semakin minim. Negara-negara maju yang mengandalkan sektor industri umumnya memiliki lahan pertanian yang minim. Namun pemerintahnya memberikan perhatian khusus bagi petani. Ironis pada negara miskin dan berkembang, yang menggantungkan hidup rakyatnya pada sektor pertanian, sektor pertanian serasa terpinggirkan. Padahal sektor pertanian memiliki peran yang besar dalam menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, menurut Supartoyo, dkk (2013), pertama diperlukan adanya kualitas angkatan kerja yang unggul, terampil dan dapat diandalkan, yang diimbangi dengan kuantitas penduduk Indonesia. Kedua, perlunya mempertimbangkan modal manusia merujuk pada penggunaan *lag* jumlah mahasiswa yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi. Ketiga,antisipasi terhadap laju inflasi dan pentingnya mempertahankan laju ekspor netto agar tetap surplus.

Pada triwulan II-2013, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,81 persen. Secara spasial menurut pulau di Indonesia pertumbuhan tersebut di dorong oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi di Pulau Sulawesi sebesar 7,61% dan Pulau Jawa sebesar 6,37 %. Pulau Jawa masih menjadi konsentrasi kegiatan ekonomi di Indonesia menyebabkan angkatan kerja yang terdapat di pulau lainnya di Indonesia berusaha untuk mengadu peruntungan yang lebih baik ke Pulau Jawa. Berdasarkan Survey Tenaga Kerja bulan Februari 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 59,80 % angkatan kerja di Indonesia berusaha untuk mencari kerja atau bekerja di Pulau Jawa.

Tabel 2 : Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pulau Di Indonesia Pada Tahun 2013
Triwulan II

No	Wilayah/Pulau	Triwulan II Tahun 2013 (%)
1.	Sumatera	5,19
2.	Jawa	6,37
3.	Bali dan Nusa Tenggara	5,19
4.	Kalimantan	3,18
5.	Sulawesi	7,61
6.	Maluku dan Papua	2,00

Sumber : BPS, Data Sosial Ekonomi 2013

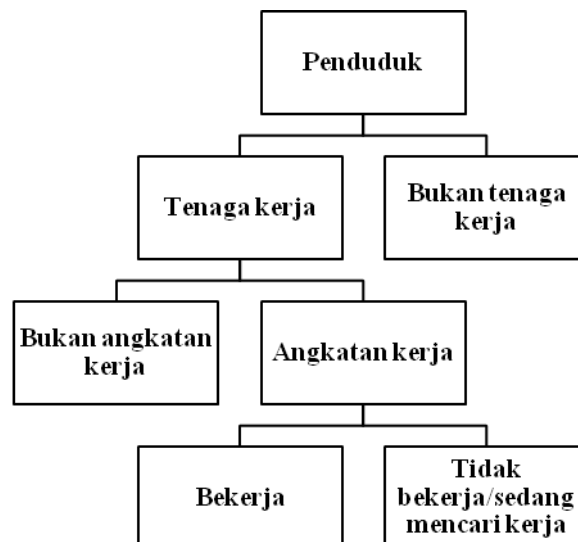
Karakteristik ekonomi wilayah yang berbeda-beda dari setiap pulau di Indonesia turut menentukan kualitas pertumbuhan ekonomi setiap wilayah dalam menyerap kesempatan kerja yang berbeda pula. Demikian sebaliknya, perbedaan kualitas dan kuantitas angkatan kerja pada setiap pulau mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setiap wilayah. Menurut Todaro dan Smith, (2008) semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Selanjutnya menurut Adi (2011), kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini masih rendah. Setiap 1 persen pertumbuhan ekonomi hanya menyerap 250 ribu tenaga kerja baru. Walaupun, pertumbuhan ekonomi Indonesia memang cukup tinggi, akan tetapi efek masyarakatnya terlalu rendah. Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur angkatan kerja antar pulau di Indonesia?, Bagaimanakah struktur kesempatan kerja antar pulau di Indonesia?, dan Bagaimanakah struktur pengangguran antar pulau di Indonesia ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Angkatan Kerja

Berdasarkan publikasi ILO (*International Labour Organization*), penduduk dapat dikelompokkan menjadi tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja dibedakan menjadi: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (penduduk yang sebagian besar kegiatannya adalah bersekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya selain bekerja). Angkatan kerja merupakan bagian penduduk yang sedang bekerja dan siap masuk pasar kerja, atau dapat dikatakan sebagai pekerja dan merupakan potensi penduduk yang akan masuk pasar kerja. Sedangkan, bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari kerja (Permendagri 54 Tahun 2010).

Klasifikasi Penduduk Berdasar Ketenagakerjaan



Angka yang sering digunakan untuk menyatakan jumlah angkatan kerja adalah TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), yang merupakan rasio antara angkatan kerja dan tenaga kerja.

$$\text{Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja} = \frac{\text{Angkatan kerja 15 tahun ke atas}}{\text{Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas}} \times 100$$

Sedangkan menurut UU No. 13 tahun 2003, Angkatan kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja (tenaga kerja), yang sedang mencari pekerjaan, sekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir (pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga) meskipun sedang tidak bekerja mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. (Susilo, 2011).

Hasil penelitian Masru'ah dan Soejoto (2013) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja di sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor pertanian dan variabel investasi di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Menurut McConnell (1995) dan Ruby (2003) peningkatan permintaan tenaga kerja oleh produsen, tergantung dari peningkatan permintaan barang dan jasa oleh konsumen. Dengan demikian permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan *output*. Selanjutnya, Amri, dkk (2013) menunjukkan bahwa biaya upah dan output secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada IMK di provinsi Aceh. Variabel upah dan variabel output berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan tenaga kerja pada industri mikro dan kecil di provinsi Aceh.

Tenaga kerja yang bermukim di pedesaan jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan di perkotaan. Pada umumnya mereka berumur muda, yaitu antara 15-39 tahun, baik di daerah pedesaan maupun diperkotaan. Namun jika dilihat dari pendidikannya, tenaga kerja di pedesaan memiliki tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan perkotaan. Selain tenaga kerja, angkatan kerja pedesaan pun jumlahnya lebih banyak dibandingkan perkotaan. Struktur umur dari angkatan kerja sedikit lebih tua (20-44 tahun) dibandingkan dengan tenaga kerja, kondisi tersebut hampir sama antara pedesaan dan perkotaan. Struktur pendidikan angkatan kerja pedesaan mengelompok pada tingkatan SLTP ke bawah, sementara di kota berpendidikan antara SD dan SLTA. Walaupun dari segi pendidikan angkatan kerja pedesaan kualitasnya di bawah perkotaan, namun kalau di lihat dari aspek partisipasi angkatan kerja, ternyata memiliki TPAK yang lebih tinggi dari perkotaan. Lebih tingginya TPAK pedesaan, terjadi pada semua kelompok umur dan seluruh tingkat pendidikan (Setiawan, 2006).

B. Kesempatan Kerja

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009, telah ditetapkan tiga strategi pembangunan ekonomi, yaitu *pro growth*, *pro jobs* dan *pro poor*. Strategi *Pro Jobs* adalah melalui peningkatan kesempatan kerja yang merupakan peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan Kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Formulasi kesempatan kerja sebagai berikut (Permendagri 54 tahun 2010) :

$$\text{Kesempatan kerja} = \frac{\text{Jumlah ketersediaan lapangan kerja}}{\text{Jumlah pekerja}}$$

C. Pengangguran

Menurut Kuncoro (2000) dengan menggunakan pendekatan angkatan kerja, pengangguran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu, *pertama*, pengangguran friksional yaitu pengangguran yang muncul karena pencari kerja masih mencari pekerjaan yang sesuai jadi ia menganggur bukan karena tidak ada pekerjaan. *Kedua*, pengangguran structural adalah pengangguran yang muncul karena perubahan struktur dan komposisi perekonomian. *Ketiga*, pengangguran musiman merupakan terjadi karena faktor musim.

Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja (Permendagri Nomor 54 Tahun 2010).

$$\text{Tingkat pengangguran terbuka} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 1000$$

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Wilayah analisis dalam penelitian Analisis Angkatan Kerja Antar Pulau di Indonesia Tahun 2012-2013 untuk seluruh wilayah di Indonesia yang meliputi Pulau Sumatera, Jawa+Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Papua. Dengan perincian wilayah provinsi masing-masing pulau sebagai berikut :

PULAU	PROVINSI
Sumatera	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aceh 2. Sumatera Utara 3. Sumatera Barat 4. Riau 5. Kepulauan Riau 6. Jambi 7. Sumatera Selatan 8. Kepulauan Bangka Belitung 9. Bengkulu 10. Lampung
Jawa + Bali	<ol style="list-style-type: none"> 1. DKI Jakarta 2. Jawa Barat 3. Banten 4. Jawa Tengah 5. DI Yogyakarta 6. Jawa Timur 7. Bali
Nusa Tenggara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nusa Tenggara Barat 2. Nusa Tenggara Timur
Kalimantan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimantan Barat 2. Kalimantan Tengah 3. Kalimantan Selatan 4. Kalimantan Timur
Sulawesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulawesi Utara 2. Gorontalo 3. Sulawesi Tengah 4. Sulawesi Selatan 5. Sulawesi Barat 6. Sulawesi Tenggara
Maluku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maluku 2. Maluku Utara
Papua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Papua 2. Papua Barat

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam Analisis Angkatan Kerja Antar Pulau di Indonesia Tahun 2012-2013 adalah jenis data sekunder. Data tersebut diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) terutama dari data Survey Angkatan Kerja.

C. Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini meliputi analisis angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran antar pulau di Indonesia. Dalam melakukan analisis angkatan kerja dianalisis dari data perkembangan angkatan kerja menurut pulau, dan berdasarkan wilayah perkotaan dan pedesaan. Kesempatan kerja dalam penelitian ini dianalisis dari data penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pulau, wilayah perkotaan dan pedesaan, dan menurut pulau berdasarkan tingkat pendidikan dan menurut lapangan usaha. Pengangguran dianalisis berdasarkan data pengangguran terbuka menurut pulau berdasarkan wilayah perkotaan dan pedesaan, dan berdasarkan tingkat pendidikan. Selanjutnya untuk mengetahui perilaku dari setiap variabel yang dianalisis dilihat berdasarkan pendekatan statistik deskriptif seperti nilai rata-rata, pertumbuhan dan proporsinya.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Angkatan Kerja

Berdasarkan data survey angkatan kerja bulan Februari 2012 di Indonesia terdapat sebanyak 120.417.046 orang dan meningkat menjadi sebanyak 121.191.712 orang pada Februari 2013. Angkatan kerja tersebut tersebar pada beberapa pulau di Indonesia seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Tenaga kerja yang memutuskan memilih untuk bekerja menurut pulau di Indonesia masih di dominasi Pulau Jawa (59 – 61 %) dan Pulau Sumatera (20-21%). Sehingga jumlah angkatan kerja di Pulau Jawa pada bulan Februari 2013 sebanyak 72.339.285 orang dan di Pulau Sumatera sebanyak 25.685.219 orang. Sementara itu, distribusi angkatan kerja di luar Pulau Jawa dan Sumatera rata-rata masih di bawah 7,00%. Distribusi angkatan kerja terendah adalah di Pulau Maluku yaitu 0,99% atau 1.196.604 orang.

Tabel 3 : Angkatan Kerja Menurut Pulau di Indonesia Tahun 2012 dan 2013

Pulau	2012		2013
	Februari	Agustus	Februari
SUMATERA	25.455.952	23.988.869	25.685.219
JAWA + BALI	72.009.825	71.901.203	72.339.285
NUSA TENGGARA	4.447.447	4.246.751	4.547.840
KALIMANTAN	7.135.632	6.987.319	7.208.210
SULAWESI	8.236.049	7.855.874	8.145.671
MALUKU	1.156.356	1.126.063	1.196.604
PAPUA	1.975.785	1.947.031	2.068.883
INDONESIA	120.417.046	118.053.110	121.191.712

Sumber : BPS, 2013

Wilayah Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau dengan corak kegiatan ekonomi masyarakatnya sebagian besar bersifat agraris menyebabkan kehidupan masyarakatnya selalu bersentuhan dengan aktivitas pedesaan. Selain itu, berkembangnya suatu wilayah telah mendorong beberapa wilayah pedesaan berkembang menjadi wilayah perkotaan. Perubahan tersebut juga mendorong perubahan pada corak pekerjaan yang dipilih oleh masyarakat suatu wilayah. Jumlah angkatan kerja di Indonesia yang berada pada wilayah pedesaan pada tahun 2012 sebanyak 61.615.064 orang atau 51,17%, sedangkan yang berada pada wilayah perkotaan sebanyak 58.801.982 orang atau 48,83%. Dilihat menurut angkatan kerja di pedesaan, Pulau Papua merupakan wilayah dengan jumlah angkatan kerja tertinggi sebesar 76,19% dan menurut wilayah perkotaan angkatan kerja terbanyak berada di Pulau Jawa dan Bali sebesar 57,85%.

Tabel 4 : Angkatan Kerja Menurut Pulau di Indonesia Berdasarkan Wilayah Pedesaan dan Perkotaan Tahun 2012

PULAU	PERKOTAAN		PEDESAAN		TOTAL		% WILAYAH
	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
SUMATERA	9.592.498	37,68	15.863.454	62,32	25.455.952	100	21,14
JAWA dan BALI	41.657.912	57,85	30.351.913	42,15	72.009.825	100	59,80
NUSA TENGGARA	1.238.053	27,84	3.209.394	72,16	4.447.447	100	3,69
KALIMANTAN	2.819.132	39,51	4.316.500	60,49	7.135.632	100	5,93
SULAWESI	2.670.168	32,42	5.565.881	67,58	8.236.049	100	6,84
MALUKU	353.692	30,59	802.664	69,41	1.156.356	100	0,96
PAPUA	470.527	23,81	1.505.258	76,19	1.975.785	100	1,64
INDONESIA	58.801.982		61.615.064		120.417.046		100

Sumber : BPS, 2013

B. Kesempatan Kerja

Pembangunan di Indonesia yang terkonsentrasi di Pulau Jawa telah menyebabkan beban Pulau Jawa dalam menyediakan kesempatan kerja bagi penduduknya semakin besar. Migrasi penduduk untuk mencari penghidupan ke daerah-daerah perkotaan terutama di Pulau Jawa menjadi pilihan dalam mencari pekerjaan. Menurut Sukirno (1995) kota menjadi basis tujuan dan daya tarik permintaan pasar tenaga kerja, sedangkan desa kian ditinggalkan tenaga kerja muda produktifnya. Sedangkan menurut Todaro (1997), hal ini terjadi lantaran adanya perbedaan pendapatan yang diharapkan antara daerah pedesaan dengan perkotaan. Sehingga akan terjadi aliran tenaga kerja dari daerah-daerah yang relatif miskin ke daerah-daerah yang memiliki kesempatan kerja yang lebih baik. Distribusi penduduk yang bekerja antar pulau di Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Sumatera yaitu 80,59% sedangkan pulau lainnya hanya sebesar 19,41%. Ratio penduduk yang bekerja tertinggi berada pada Pulau Papua sebesar 0,9689 diikuti oleh Pulau Nusa Tenggara sebesar 0,9634. Sedangkan ratio penduduk yang bekerja terendah adalah Pulau Jawa sebesar 0,9344.

Tabel 5 : Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pulau di Indonesia Tahun 2012 dan 2013

Pulau	2012		2013
	Februari	Agustus	Februari
SUMATERA	24.028.614	22.630.671	24.291.767
JAWA + BALI	66.941.305	67.116.852	67.594.261
NUSA TENGGARA	4.279.676	4.074.447	4.381.463
KALIMANTAN	6.776.824	6.617.169	6.875.032
SULAWESI	7.789.437	7.445.033	7.752.247
MALUKU	1.082.636	1.054.308	1.121.951
PAPUA	1.904.313	1.869.674	2.004.468
INDONESIA	112.802.805	110.808.154	114.021.189

Sumber : BPS, Sakernas 2012 dan 2013

Hasil Penelitian Zakaria (2005) menunjukkan bahwa kesempatan kerja di sektor pertanian kecenderungannya terbuka luas dalam penyerapan tenaga kerja dan sekaligus peningkatan pendapatan rumah tangga pedesaan. Oleh karena itu, perlu diwujudkan pemanfaatan sumberdaya secara bijaksana melalui pemantapan tata ruang yang mendukung keandalan ekonomi, kelembagaan dan kelestarian lingkungan sehingga mendorong peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat pedesaan. Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa kesempatan kerja pada wilayah pedesaan sebanyak 58.783.889 orang dan pada wilayah perkotaan lebih rendah yaitu 54.018.916 orang. Pulau dengan persentase penduduk yang bekerja di wilayah pedesaan tertinggi adalah Pulau Papua yaitu 77,56% dan pada wilayah perkotaan adalah Pulau Jawa yaitu 57,14%.

Tabel 6 : Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pulau di Indonesia Berdasarkan Wilayah Desa dan Kota Tahun 2012

NO.	PROVINSI	PERKOTAAN		PEDESAAN		TOTAL		% WILAYAH
		JUMLAH (JIWA)	%	JUMLAH (JIWA)	%	JUMLAH (JIWA)	%	
1	SUMATERA	8.807.840	36,66	15.220.774	63,34	24.028.614	100	21,30
2	JAWA-BALI	38.252.006	57,14	28.689.299	42,86	66.941.305	100	59,34
3	NUSA TENGGARA	1.164.182	27,2	3.115.494	72,8	4.279.676	100	3,79
4	KALIMANTAN	2.601.417	38,39	4.175.407	61,61	6.776.824	100	6,01
5	SULAWESI	2.450.543	31,46	5.338.894	68,54	7.789.437	100	6,91
6	MALUKU	315.641	29,15	766.995	70,85	1.082.636	100	0,96
7	PAPUA	427.287	22,44	1.477.026	77,56	1.904.313	100	1,69
INDONESIA		54.018.916		58.783.889		112.802.805		100

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2012

Secara agregat dapat dilihat bahwa faktor utama yang mendorong anggota rumah tangga melakukan migrasi adalah terbatasnya kesempatan kerja di dalam desa, sebaliknya faktor penarik di lokasi tujuan bermigrasi adalah ketersediaan kesempatan kerja lebih tinggi (Sinuraya dan Saptana, 2005). Penduduk yang bekerja menurut pulau berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sumberdaya manusia tenaga kerja di Pulau Jawa dan Bali relatif lebih baik dibandingkan dengan pulau lainnya di Indonesia. Dimana penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan akademi dan perguruan tinggi sebanyak 60,10% berada di Pulau Jawa dan Bali sedangkan sisanya sebesar 39,90% berada di pulau lainnya. Namun demikian, jumlah penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SMTP kebawah di Pulau Jawa dan Bali juga masih cukup tinggi jumlahnya mencapai 45.031.416 orang dibandingkan dengan Luar Jawa dan Bali sebanyak 30.765.666 orang.

Tabel 7 : Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pulau di Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2012

No	PULAU	TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN						Jumlah
		≤ SD	SMTp	SMTA Umum	SMTA Kejuruan	Diploma I/II/III/Akademi	Universtas	
1	Sumatera	10.541.353	5.062.829	4.416.459	1.883.843	752.096	1.372.034	24.028.614
2	Jawa+Bali	33.189.499	11.841.917	9.418.642	6.252.318	1.740.474	4.498.456	66.941.305
3	Nusa Tenggara	2.686.353	531.108	540.951	198.149	108.704	214.412	4.279.676
4	Kalimantan	3.522.593	1.144.606	1.075.482	439.138	191.784	403.221	6.776.824
5	Sulawesi	3.890.045	1.273.573	1.282.141	486.840	241.473	615.366	7.789.437
6	Maluku	502.127	200.937	213.063	57.813	38.542	70.155	1.082.636
7	Papua	1.174.390	235.754	251.369	109.308	43.990	89.503	1.904.313
INDONESIA		55.506.359	20.290.723	17.198.107	9.427.409	3.117.061	7.263.145	112.802.805

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2012

Penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2012 sebanyak 112.802.805 orang. Dari jumlah tersebut sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap kesempatan kerja sebanyak 41.184.407 orang atau 36,51% dari penduduk yang bekerja. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan sebanyak 23.996.280 orang atau 21,27%, sektor jasa mampu menyerap kesempatan kerja sebanyak 17.372.931 atau 15,40%, dan sektor industri sebanyak 14.198.562 orang atau 12,59%. Sedangkan sektor lainnya hanya mampu menyerap kesempatan kerja sebesar 14,23%.

Penyerapan kesempatan kerja berdasarkan lapangan usaha dan pulau di Indonesia masih konsentrasi di Pulau Jawa dan Bali, dan Pulau Sumatera. Penyerapan kesempatan kerja sektor pertanian tertinggi terjadi pada Pulau Jawa dan Bali sebanyak 18.475.800 orang, diikuti Pulau Sumatera sebanyak 11.822.078 orang. Penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan tertinggi juga berada di Pulau Jawa sebanyak 16.266.737 orang yang diikuti Pulau Sumatera sebanyak 4.325.151 orang. Demikian halnya dengan sektor jasa yang menempati urutan ketiga terbanyak penyerapan tenaga kerja di Indonesia, penyerapan tenaga kerja tertinggi berada di Pulau Jawa dan Bali sebanyak 10.375.902 orang, diikuti Pulau Sumatera sebanyak 3.652.349 orang. Sektor industri yang banyak dikembangkan di Pulau Jawa mendorong penyerapan kesempatan kerja pada sektor ini di Pulau Jawa pada tahun 2012 mencapai sebanyak 11.513.905 orang.

Tabel 8 : Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pulau di Indonesia Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2012

No.	PULAU	LAPANGAN USAHA *)									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	SUMATERA	11.822.078	384.458	1.489.774	48.057	985.173	4.325.151	937.116	384.458	3.652.349	24.028.614
2	JAWA+BALI	18.475.800	535.531	11.513.905	200.824	4.150.361	16.266.737	3.347.065	2.075.180	10.375.902	66.941.305
3	NUSA TENGGARA	2.443.695	64.195	231.103	8.559	145.509	586.316	188.306	51.356	560.638	4.279.677
4	KALIMANTAN	3.158.000	399.833	365.948	27.107	345.618	1.118.176	237.189	115.206	1.009.747	6.776.824
5	SULAWESI	3.411.773	202.525	521.892	31.158	381.682	1.378.730	381.682	116.842	1.363.151	7.789.435
6	MALUKU	578.128	22.735	45.471	3.248	42.223	128.834	56.297	9.744	195.957	1.082.637
7	PAPUA	1.294.933	26.660	30.469	1.904	53.321	192.336	70.460	19.043	215.187	1.904.313
INDONESIA		41.184.407	1.635.937	14.198.562	320.857	6.103.887	23.996.280	5.218.115	2.771.829	17.372.931	112.802.805

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2012

Keterangan:

- | | |
|---|---|
| 1. Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, | 6. Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel |
| 2. Pertambangan dan penggalian | 7. Angkutan, pergudangan dan komunikasi |
| 3. Industri pengolahan | 8. Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan |
| 4. Listrik, gas dan air | 9. Jasa kemasyarakatan |
| 5. Bangunan | |

C. Pengangguran

Pengangguran dilihat menurut pulau di Indonesia, Pulau Jawa dan Bali merupakan wilayah yang berkontribusi cukup besar terhadap pengangguran mencapai sebesar 66,57%. Selanjutnya diikuti oleh Pulau Sumatera dengan kontribusi penganggurannya terhadap pengangguran nasional sebesar 18,75%. Dilihat menurut wilayah kota dan desa menunjukkan bahwa pengangguran di wilayah perkotaan sebesar 62,82% lebih tinggi dari pengangguran di wilayah pedesaan sebesar 37,18%.

Tabel 9 : Pengangguran Terbuka Menurut Pulau di Indonesia Berdasarkan Wilayah Desa dan Kota Tahun 2012

NO.	PROVINSI	PERKOTAAN		PEDESAAN		TOTAL		% WILAYAH
		JUMLAH (JIWA)	%	JUMLAH (JIWA)	%	JUMLAH (JIWA)	%	
1	SUMATERA	784.658	54,97	642.680	45,03	1.427.338	100	18,75
2	JAWA+BALI	3.405.906	67,2	1.662.614	32,8	5.068.520	100	66,57
3	NUSA TENGGARA	73.871	44,03	93.900	55,97	167.771	100	2,2
4	KALIMANTAN	217.715	60,68	141.093	39,32	358.808	100	4,7
5	SULAWESI	219.625	49,18	226.987	50,82	446.612	100	5,87
6	MALUKU	38.051	51,62	35.669	48,38	73.720	100	0,97
7	PAPUA	43.240	60,5	28.232	39,5	71.472	100	0,94
INDONESIA		4.783.066		2.831.175		7.614.241		100

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2012

Jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari tahun 2012 sebanyak 7.614.241 orang. Dilihat menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar 50,50% dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) kebawah. Sedangkan angkatan kerja yang menganggur dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Umum maupun Kejuruan sebesar 39,06% dan sisanya sebesar 10,44% dengan tingkat pendidikan akademi keatas.

Pengangguran menurut pulau menunjukkan bahwa angkatan kerja yang menganggur dengan pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) kebawah sebesar 86,34% berada di Pulau Jawa + Bali dan Sumatera. Namun demikian angkatan kerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa + Bali juga cukup tinggi yaitu 85,21%. Demikian halnya dengan angkatan kerja yang menganggur dengan tingkat pendidikan akademi dan universitas di Pulau Jawa+Bali dan Sumatera cukup tinggi yaitu 80,73%.

Hal ini menunjukkan bahwa sumberdaya manusia tenaga kerja Indonesia dilihat menurut tingkat pendidikan lebih banyak mengadukan nasibnya di Pulau Jawa + Bali dan Sumatera. Jika pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi Pulau Jawa + Bali tetap menjadi konsentrasi bagi pembangunan wilayah di Indonesia, maka dikhawatirkan akan terjadi ketimpangan distribusi angkatan kerja antar pulau di Indonesia. Sehingga sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas akan meninggalkan daerahnya dan melakukan migrasi untuk menawarkan diri bekerja pada daerah-daerah seperti di Pulau Jawa dan Sumatera

Tabel 10 : Pengangguran Terbuka Menurut Pulau di Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2012

NO	PULAU	TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN					Jumlah
		≤ SD	SMTP	SMTA Umum/Kejuruan	Diploma I/II/III/Akademi	Universitas	
1	SUMATERA	305.022	288.180	713.526	54.382	66.228	1.427.338
2	JAWA+BALI	1.482.035	1.244.829	1.820.612	158.138	362.906	5.068.520
3	NUSA TENGGARA	76.738	21.525	48.788	5.889	14.831	167.771
4	KALIMANTAN	108.611	65.016	140.402	11.518	33.262	358.808
5	SULAWESI	134.966	74.629	175.920	13.309	47.787	446.612
6	MALUKU	11.124	7.895	38.998	4.209	11.493	73.720
7	PAPUA	10.721	14.201	35.650	5.160	5.739	71.472
INDONESIA		2.129.218	1.716.275	2.973.897	252.605	542.247	7.614.241

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2012

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Angkatan kerja antar pulau masih di terkonsentrasi pada Pulau Jawa + Bali (59 – 61 %) dan Pulau Sumatera (20-21%). Berdasarkan wilayah desa dan kota, Pulau Papua merupakan wilayah dengan proporsi angkatan kerja pedesaan tertinggi yaitu 76,19% dan Pulau Jawa dan Bali merupakan wilayah dengan angkatan kerja di perkotaan tertinggi yaitu 57,85%.
2. Distribusi penduduk yang bekerja masih terkonsentrasi di Pulau Jawa + Bali dan Sumatera yaitu 80,59% sedangkan pulau lainnya hanya sebesar 19,41%. Sebagian besar penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan akademi dan universitas berada di Pulau Jawa+Bali (60,10%) sedangkan sisanya 39,90% berada di pulau lainnya.
3. Kontribusi pengangguran terbesar di Indonesia masih berasal dari Pulau Jawa dan Bali yang mencapai sebesar 66,57%. Selanjutnya diikuti oleh Pulau Sumatera dengan kontribusi penganggurannya sebesar 18,75%.

B. Saran

1. Distribusi angkatan kerja yang masih terkonsentrasi di Pulau Jawa+ Bali perlu dilakukan penyebaran secara merata ke pulau lainnya di Indonesia melalui berbagai program pembangunan.
2. Pertumbuhan ekonomi dan kegiatan investasi harus didorong untuk dikembangkan diluar Pulau Jawa+ Bali dalam upaya meningkatkan kapasitas ekonomi nasional untuk meningkatkan penciptaan kesempatan kerja yang lebih besar lagi, mengingat beban pulau Jawa+Bali sudah semakin berat.
3. Pemerintah melalui berbagai program pembangunan dan swasta harus berperan aktif meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, mengingat tingkat pengangguran tertinggi antar pulau di Indonesia adalah tingkat pendidikan menengah kebawah. Lembaga-lembaga pelatihan dan keterampilan ketenagakerjaan perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan permintaan pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. 2011. *Pengangguran*. Wartawarga.gunadarma.ac.id diakses tanggal 4 Maret 2012
- Amri Y, Hamzah A, dan Syahnur S, 2013. *Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 1, No. 1, Februari 2013. ISSN : 2302-0172. pp. 77- 85.
- Aviliani, 2009. *Pengangguran dan Kemiskinan: Berdayakan Sektor Pertanian*. NEGARAWAN : Jurnal Sekretariat Negara RI | No. 14 | November 2009.
- Kuncoro, M (2000), *Ekonomi Pembangunan; Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Masru'ah D dan Soejoto D, 2013. *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya.
- McConnell, C.R., and Brue, S.L. 1995. *Contemporary Labor Economics*. International Edition, 1995, McGraw-Hill Companies Inc, Printed in Singapore.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014.
- Ruby, D.A. 2003. *Labor Supply Decisions and Labor Market Equilibrium*. http://www.digitaleconomist.com/Is_4020.html.
- Setiawan N, 2006. *Struktur Ketenagakerjaan dan Partisipasi Angkatan Kerja di Pedesaan Indonesia*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Sinuraya JF dan Saptana, 2005. *Migrasi Tenaga Kerja Pedesaan dan Pola Pemanfaatannya*. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Supartoyo YH, Tatuh J, dan Sendouw RHE, 2013. *The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2013.
- Susilo HP, 2011. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Kecil Analisis Panel Data*. Jurnal Studi Ekonomi Indonesia 2011- Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

- Taryono dan Ekwarso H, 2012. *Analisis Ketenagakerjaan Pada Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Kampar*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun III No. 7, November 2012 : Hlm. 1 – 23.
- Todaro, M.P.. 1997. *Economic Development in The Third World. 6th edition*. London: Addison Wesley Longman Limited, London.
- Todaro, MP dan Smith SC, 2008. *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke Sembilan*. Jakarta : Erlangga
- Zakaria A.K, 2005. *Keragaan Kesempatan Kerja Di Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan (Kasus Di Desa Tarusa Dan Kalabeso, Kabupaten Sumbawa, NTB)*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.